

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA BEKAS DI PAUD AR RAHMAN

**Putri Lidiana Permata Sari^{1*}, Sri Rahmah Dewi Saragih²,
Rahma Yunita Ansi¹, Sri Rahayu¹**

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

²Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

email: putrilidiana88@gmail.com

Abstract: The using of media in learning is very important to increase the mutualism of education as making a secondhand media from carton that was conducted in PAUD Ar Rahman. The training was conducted to increase the teacher's understanding and teacher's skill in developing their professionalism especially in designing a learning media from a secondhand like carton. The first activity that was conducted is observation by using interview technique to the teachers. Then it was continued by training activity. This activity is like a workshop that was started from presentation about the theory of arrangement a learning media from a secondhand material, accompaniment to all teachers in designing and developing learning media from a secondhand material. At the end of this activity, there was 70% participant that able to develop a learning media from a secondhand material individually.

Keywords: Media, Secondhand, Teacher of PAUD

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan seperti pembuatan media bekas yang dilakukan di PAUD Ar Rahman. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalisme khususnya dalam pendesainan/ pengembangan media pembelajaran dari barang bekas berupa karton. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah observasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap para guru. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan. Kegiatan ini berbentuk workshop dimulai dari presentasi tentang teori penyusunan media pembelajaran dari barang bekas, pendampingan terhadap guru dalam perancangan dan pendampingan bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran dari barang bekas. Pada akhir kegiatan sebanyak 70% peserta yang dapat mengembangkan media pembelajaran dari barang bekas secara mandiri.

Kata kunci: Media, Barang, Bekas, Guru PAUD

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi di lapangan yaitu di PAUD Ar Rahman diketahui

bahwa banyak guru yang belum mengoptimalkan peran media pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran

merupakan tambahan di dalam setiap kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Meskipun demikian, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena media pembelajaran dapat memberikan daya nalar, imajinasi, dan visualisasi terhadap materi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga implementasi materi pada kehidupan sehari-hari menjadi lebih optimal.

Dengan kondisi yang seperti tersebut di atas, tampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalisme, khususnya dalam pendesainan/pengembangan media pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu implementasi dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk Guru PAUD Ar Rahman di Ujung Padang Simalngun. Kegiatan ini berupa pelatihan dengan menekankan pada penguasaan terhadap teori dan praktek desain media pembelajaran.

Peran guru di dalam setiap kegiatan pembelajaran persekolahan masih sangat penting. Guru bertanggung jawab atas suksesnya setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancangnya. Guru yang tidak optimal di dalam mempersiapkan desain pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal. Hal itu menyebabkan capaian pembelajaran yang telah ditargetkan tidak tercapai. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru khususnya dalam bidang keterampilan dalam pembuatan media

pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Selain itu, guru masih dihadapkan pada permasalahan yang klasik, yaitu dana yang dibutuhkan untuk membuat/merancang media pembelajaran. Umumnya, guru menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat terciptanya media-media pembelajaran yang kreatif dari para guru. Meskipun demikian, ketidakadaan dana bukan merupakan penghalang apabila guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sekitar yang murah, seperti bahan dari barang bekas. Dengan mengoptimalkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, biaya pembuatan media pembelajaran dapat ditekan, sehingga media pembelajaran dapat dihasilkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi mitra, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Guru tidak terbiasa merancang media pembelajaran
2. Guru mengalami kesulitan di dalam mendesain media pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana
3. Guru merasa terbenani untuk selalu membuat/menggunakan media jika dana pembuatan media harus dibebankan pada guru, di sisi lain, pihak sekolah tidak memiliki alokasi dana untuk pembuatan media di setiap kegiatan pembelajaran guru.
4. Guru tidak mendapat pendampingan di dalam mengupgrade kemampuan dalam mendesain media pembelajaran yang atraktif, efektif, dan efisien.

Justifikasi permasalahan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana membiasakan guru untuk merancang media pembelajaran
2. Bagaimana mengatasi kesulitan guru di dalam mendesain media pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana
3. Bagaimana solusi yang dapat diberikan untuk dapat membuat media pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien

Bagaimana membentuk jaringan mitra dalam memberikan pendampingan secara beresinambungan kepada guru, sehingga tercipta hubungan yang sinergis yang saling menyokong dan memberi manfaat.

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran ini, kelompok mitra ditargetkan untuk dapat:

1. Menambah wawasan para guru tentang hakikat media pembelajaran dan mendesain media pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada guru tentang prosedur mendesain media pembelajaran, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih berkualitas, menarik, dan inovatif.
3. Para guru memperoleh kesempatan belajar dengan cara yang lebih mudah dan bermakna, sehingga diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik.

Tabel 1. Tahap-Tahap Kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif

No	Kegiatan	Penjelasan	Sasaran
1	Sosialisasi	Penyampaian informasi tentang program pengabdian masyarakat dengan melakukan penjangkauan masalah dan membuat analisis solusi yang dapat dilaksanakan	Tim Pengabdian
2	Perencanaan	Tim melakukan pengumpulan data tentang guru, membuat proposal, serta mempersiapkan bahan-bahan berupa materi dan bahan praktek	Guru, dan Tim Pengabdian
3	Pelaksanaan	Dilaksanakan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan cara didampingi dan dibimbing oleh narasumber dan tim pengabdian	Guru
4	Evaluasi	Narasumber dan tim pengabdian menilai hasil kerja peserta	Guru
5	Pelaporan	Tim pemberdayaan membuat laporan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan	Tim Pengabdian

METODE

Kegiatan ini dirangkai dari beberapa tahapan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah observasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap para guru terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan keinginan-keinginan yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya, setelah diketahui

permasalahan yang ada dan terjalin kesepakatan atas solusi yang diharapkan, dilaksanakanlah tahap perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan akan dilaksanakan dengan model pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif. Pelatihan ini terdiri dari pemberian materi, pendampingan, dan di akhiri dengan pembuatan media pembelajaran interaktif oleh setiap peserta.

Jadwal Kegiatan

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif

Jam	Kegiatan	Narasumber/ Fasilitator	Moderator
13 Oktober 2017			
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	-	Panitia
08.30 - 09.00	Pembukaan	Rektor/ yang mewakili	Panitia
09.00 - 11.00	- Konsep media pembelajaran dan bagiannya - Perkembangan media pembelajaran di era modern	Tim pengabdian	Panitia
11.00 - 13.00	- Pengenalan bahan-bahan tak terpakai yang dapat dimanfaatkan - Praktik pembuatan media dengan bimbingan instruktur	Tim pengabdian	Panitia
13.00 - 14.00	Ishoma	Tim pengabdian	Panitia
14.00 - 16.00	Pembuatan media pembelajaran secara mandiri didampingi tim	Tim pengabdian	Panitia
13 Oktober 2017			
Fasilitator			
14 Oktober 2017			
09.00 - 16.00	Pembuatan media pembelajaran secara mandiri didampingi tim fasilitator	Tim pengabdian	Panitia
15 Oktober 2017			
09.00 - 16.00	Pembuatan media pembelajaran secara mandiri didampingi tim fasilitator	Tim pengabdian	Panitia
16. 15 - 16.30	Pleno	Tim pengabdian	Panitia
16.30	Penutupan	Rektor/ yang mewakili	Panitia

Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif yang akan dilaksanakan di PAUD Ar Rahman dapat dijelaskan pada tabel 1.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini berbentuk workshop dimulai dari presentasi tentang teori penyusunan media pembelajaran dari barang bekas, pendampingan terhadap guru dalam perancangan dan pendampingan bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas. Kegiatan awal workshop ini meliputi pengenalan, penjelasan tentang kompetensi yang diharapkan dicapai, indikator, alokasi waktu dan skenario pendidikan dan pelatihan pengembangan media pembelajaran dari barang bekas. Berikutnya dilakukan eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan media barang bekas melalui pendekatan andragogi.

Kegiatan awal ditutup dengan refleksi terkait kebermaknaan pelatihan pengembangan media pembelajaran dari barang bekas yang telah dilaksanakan. Berikut rincian dari materi dan pembicara dalam workshop ini. Kegiatan lanjutan dari workshop pengembangan media pembelajaran dari barang bekas ini adalah pendampingan dalam inovasi pengembangan media pembelajaran dari barang bekas lebih lanjut yang difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat yang beranggotakan dosen FKIP Universitas Asahan. Setelah para guru mampu menyusun rancangan media, selanjutnya tim melakukan pendampingan dan dilakukan bimbingan kelompok kecil bagi para guru tersebut. Kegiatan pendam-

pingan dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga dengan scenario setiap satu dosen mendampingi minimal dua sampai tiga guru. Tugas dosen tidak hanya melayani pertanyaan dari guru saja, melainkan membimbing dan mencontohkan dalam pengembangan media pembelajaran dari barang bekas ini.

Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama presentasi mengenai teori-teori media pembelajaran dari barang bekas serta pembahasannya. Sesi kedua adalah pendampingan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dari barang bekas. Pada sesi pertama yang membahas tentang teori media pembelajaran dari barang bekas, secara umum guru antusias dalam mengikuti kegiatan workshop. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya terkait materi tersebut. Guru mampu menjelaskan permasalahan yang dialami serta urgensi penggunaan media dalam pembelajaran. Antusiasme guru juga terlihat dari banyaknya ide-ide kreatif tentang rancangan atau rencana media dari bahan bekas yang akan mereka kembangkan, seperti berencana membuat boneka dari kaos kaki bekas, kompas dari magnet bekas.

Pada saat pengumpulan rancangan atau rencana media yang disusun oleh guru di akhir acara, terlihat seluruh peserta antusias mengumpulkan sesuai dengan kebutuhan media terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta pada masing-masing sekolah.

Pada sesi berikutnya, yaitu konsultasi mengenai rancangan media yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pada sesi ini para guru telah menyiapkan rancangan

untuk dikonsultasikan kepada tim fasilitator, akan tetapi ada beberapa guru yang masih kurang operasional terkait rancangan dan kesesuaian media dan permasalahan di kelasnya. Oleh karena itu, tim membagi guru dalam dua kelompok yaitu yang telah sesuai dan kelompok guru yang belum sesuai. Dua kelompok besar ini kemudian di bagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah proses pendampingan oleh tim fasilitator.

Pada akhir kegiatan sebanyak 70% peserta yang dapat mengembangkan media pembelajaran dari barang bekas secara mandiri.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen FKIP UNA yang berbentuk kegiatan workshop pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas bagi guru PAUD. Materi dan pendampingan tentang pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas ini dapat menghasilkan output berupa produk media pembelajaran dari bahan bekas oleh guru. Guru memiliki wawasan untuk mengembangkan media pembelajaran dari bahan bekas, disamping itu guru memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Dikti. 2005. *Pedoman Umum: Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi*. Depdiknas: Jakarta.

Gagne, R. M. 1985. *The conditions of learning and theory of instruction*. New York: CBS College Publishing

